



PEMANFAATAN REKOMENDASI ASESOR BAN PT
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA MUTU INTERNAL STT BINA TUNGGAL

*THE UTILIZATION OF BAN PT ASSESSORS RECOMMENDATIONS
TO IMPROVE THE PERFORMANCE OF INTERNAL QUALITY IN STT BINA TUNGGAL*

Hendra Adiyatna
Sofyan AB
Adiman
Ulpen Hiermy
Gustam Efendi
STT Bina Tunggal
Info@binatunggal.ac.id

Abstrak

Pasca reakreditasi Program Studi Teknik Industri pada bulan Agustus 2019. Asesor BAN PT telah memberikan rekomendasi perbaikan kinerja yang mencakup tujuh standar mutu sekolah. Rekomendasi tersebut kami jadikan sebagai masukan yang berharga untuk mengupayakan perbaikan mutu internal pada tingkat sekolah maupun tingkat prodi, utamanya untuk keperluan reakreditasi prodi-prodi lain dan institusi. Melalui kajian sistem akan menganalisis faktor-faktor penting yang terkait dengan rekomendasi tersebut serta implikasinya terhadap kebijakan mutu internal dan perbaikan-perbaikan atau revisi yang harus dilakukan terhadap dokumen SPMI. Dalam kajian ini akan dielaborasi rekomendasi yang terkait dengan perubahan Visi dan Misi STT Bina Tunggal yang merupakan gambaran masa depan STT Bina Tunggal dan sangat berpengaruh kepada keberadaan perencamisi, tujuan, sasaran dan strateginya serta kegiatan operasionalnya.

Kata kunci: Rekomendasi BAN PT, Kajian Sistem, Revisi Dokumen SPMI dan Perubahan Visi

Abstract

In the aftermath of the Industrial Engineering Study Program reaccreditation in August 2019, BAN PT assessors have given recommendations for the improvement of performance which includes seven standards of higher education quality. We used the recommendations as a valuable input in order to improve our internal quality in the Study Program Level and University Level that is possible to others for accreditation purposes. Through Study System Analysis, those recommendations will be analyzed by examining several important factors toward institution regulation improvement. The recommendations from assessors will be implemented with STT Bina Tunggal Vision and Mission transformation and may influence the Vision and Mission formulation process and all the activities.

Keywords: *BAN PT Recommendations, Study System, SPMI Document Revision, and Vision Transformation*



Pendahuluan

Latar Belakang

STT Bina Tunggal merupakan sekolah perintis bidang keteknikan di daerah Bekasi. Mulai berdiri sejak 1987, STT Bina Tunggal didirikan oleh pemilik Indokaya Motor yaitu H. Thaib Affan (alm). Beliau memiliki kepedulian tinggi untuk meningkatkan tingkat pendidikan tinggi setiap karyawannya melalui program sarjana dan vokasi (program diploma). Hal tersebut dilakukan mengingat daerah Bekasi akan menjadi sentra industri manufaktur yang berskala nasional. Keinginan beliau telah menjadi ciri khas kampus STT Bina Tunggal sampai saat ini.

Pada awal pendirian, STT Bina Tunggal hanya memiliki dua program studi yaitu, Teknik Mesin dan Teknik Elektro. Saat ini (2019) STT Bina Tunggal sudah memiliki ijin untuk mengelola 4 program studi tambahan yaitu Teknik Industri (S1), Sistem Informasi (S1), Teknik Mesin (D3) dan Teknik Listrik (D3).

Masalah

Pengelolaan perguruan tinggi teknik yang spesifik dan proporsi jumlah mahasiswa yang didominasi oleh karyawan pabrik merupakan suatu proses pengelolaan yang tidak mudah untuk dijalankan. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh kondisi perusahaan dimana mahasiswa bekerja terhadap keberlangsungan proses perkuliahan setiap mereka. Kondisi perekonomian juga memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa. Apabila kondisi perekonomian mengalami penurunan, maka akan banyak mahasiswa mengambil cuti kuliah atau bahkan keluar tanpa pemberitahuan. Terkadang meskipun kondisi perekonomian sedang baik, mahasiswa banyak yang sering berhalangan hadir dikarenakan harus mengejar lembur.

Kondisi tersebut diperburuk dengan adanya PTS besar dari Jakarta yang membuka kelas di Bekasi. Hal tersebut dimungkinkan karena potensi yang dimiliki kota Bekasi sebagai daerah urban yang besar setelah Jakarta. Dampaknya tidak hanya terjadi persaingan perebutan mahasiswa antara PTS lokal dengan pendatang tetapi juga banyak dosen tetap di PTS lokal yang pindah hombase ke PTS pendatang karena lebih baik dalam hal memberikan kompensasi keuangan.

Kondisi mahasiswa yang kurang dan berkurangnya dosen tetap yang berkualifikasi merupakan masalah serius yang harus dihadapi supaya STT Bina Tunggal dapat bertahan dalam persaingan tersebut. Permasalahan tersebut tentunya akan berimbas pada penilaian akreditasi program studi dan institusi yang dilaksanakan pada tahun 2019 ini. Salah satu program studi yaitu Teknik Industri yang sudah di rekreditasi dan tidak merubah status akreditasi meskipun ada peningkatan di dalam penilaiannya.

Persoalan tersebut di atas menjadi perhatian asesor dan mereka bersepakat menilai bahwa masih ada celah di dalam STT Bina Tunggal untuk bisa berkembang dengan memberikan



rekomendasi untuk meningkatkan kinerja di tujuh bidang standar yang meliputi: Visi dan Misi, Tata Pamong, Kemahasiswaan, Dosen dan Tenaga pendidikan, Sarana dan Prasarana, Pendanaan, Sistem Informasi, Kegiatan Penelitian dan Pengabdian masyarakat dan Kerjasama. Hal yang paling penting untuk diprioritaskan adalah perubahan Visi dan Misi supaya lebih sesuai dengan kampus teknik yang spesial di dalam merekrut dan meningkatkan pendidikan tinggi karyawan. Berubah visi dan misi ini merupakan perubahan mendasar yang akan mempengaruhi perencanaan dan pengelolaan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Tujuan

Kajian ini bertujuan untuk membuat suatu formulasi Visi dan Misi STT Bina Tunggal berdasarkan kajian sistem dengan mempertimbangkan rekomendasi asesor BAN PT dan memberikan informasi yang terkait dengan implikasi perubahan visi misi terhadap sistem penjaminan mutu internal sekolah.

Manfaat

Kajian ini bermanfaat sebagai acuan dasar dalam menentukan tujuan, sasaran dan strategi sekolah untuk meningkatkan kinerja mutu internal sekolah dan memperbaharui dokumen penjaminan mutu.

Kerangka Teori

Sistem Penjaminan Mutu – Pendidikan Tinggi (SPM – Dikti)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang merupakan suatu sistem di dalam (internal) perguruan tinggi harus merupakan sistem yang otonom (mandiri) yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti), yang terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau akreditasi, dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti). Dengan pengaturan SPM Dikti di dalam sebuah undang-undang, yaitu UU Dikti, maka setiap perguruan tinggi berkewajiban mengimplementasikan SPMI sebagai salah satu sub sistem dalam SPM Dikti.

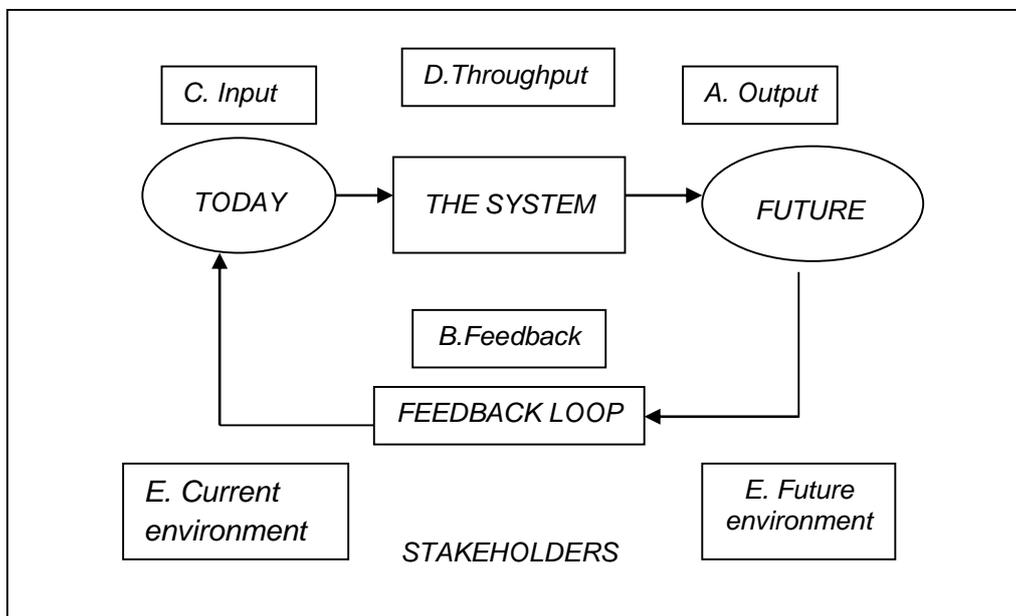
Menurut Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti), SPM Dikti terdiri atas:

1. Sistem Penjaminan Mutu internal (SPMI) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi;
2. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilakukan melalui akreditasi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM); dan
3. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) yang dikelola oleh setiap perguruan tinggi dan Kemenristekdikti, sebagai sumber data dan informasi implementasi SPMI dan SPME.

Analisis Sistem

Dalam kajian yang lebih mutakhir Haines (2001) mencoba memodelkan *closed-loop system* yang berorientasi pada suatu kehidupan baru (*a new orientation to life*). Model sistem ini dikenal dengan sebutan model sistem A-B-C-D-E (*A-B-C-D-E systems model*). Ilustrasi sistem tersebut dapat dilihat pada

Pada dasarnya keberadaan sistem hari ini (*today*) dirancang untuk mencapai tujuan tertentu di masa mendatang (*future*). Perancangan sistem ini diawali dengan pertanyaan *where do we want to be ?* (A: output). Hal ini menunjukkan tujuan, hasil-hasil, dan kondisi yang diinginkan di masa yang akan datang. Kemudian disusul dengan pertanyaan *how will we know when we get there ?* (B: feedback).



Gambar 1. Model sistem A-B-C-D-E

Pertanyaan di bawah ini menunjukkan adanya kebutuhan-kebutuhan konsumen atau *customer value* yang harus dipenuhi oleh produsen. Selanjutnya pihak produsen harus mendefinisikan isu-isu yang menjadi persoalan saat ini. Hal ini merupakan refleksi dari pertanyaan *where are we now?* (C: *input*). Kemudian muncul pertanyaan *how do we get there?* (D: *throughput*), untuk mendekatkan kesenjangan antara kondisi mendatang dengan keadaan sekarang. Proses tersebut akan terus berulang sejalan dengan adanya perubahan lingkungan (E: *current and future environment*) dalam hal ini perusahaan harus mampu merespon dan mengantisipasi perubahan lingkungan tersebut (*what will/may change in the environment*). Kinerja perusahaan selama berproses akan terus dipantau oleh *stakeholder* (konsumen, pemerintah, pemegang saham, kompetitor, investor).



Penyusunan Visi dan Misi Institusi

Visi menggambarkan tujuan atau kondisi dimasa depan yang ingin dicapai. Visi memberikan gambaran yang jelas dimasa mendatang yang bisa dilihat oleh anggota organisasi dan *stakeholder*.

Dalam membuat pertanyaan visi ada beberapa hal yang mendasari visi yang akan dibuat:

1. *Measurable*. Sehingga anggota organisasi bisa mengukur apakah tindakan yang dilakukan mendukung visi organisasi atau tidak.
2. *Inspiratif*. Mampu membuat anggota organisasi terinspirasi dalam setiap tindakan yang dilakukannya.
3. Haruslah jelas, tidak terlalu abstrak serta mudah di mengerti.

Pernyataan visi yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

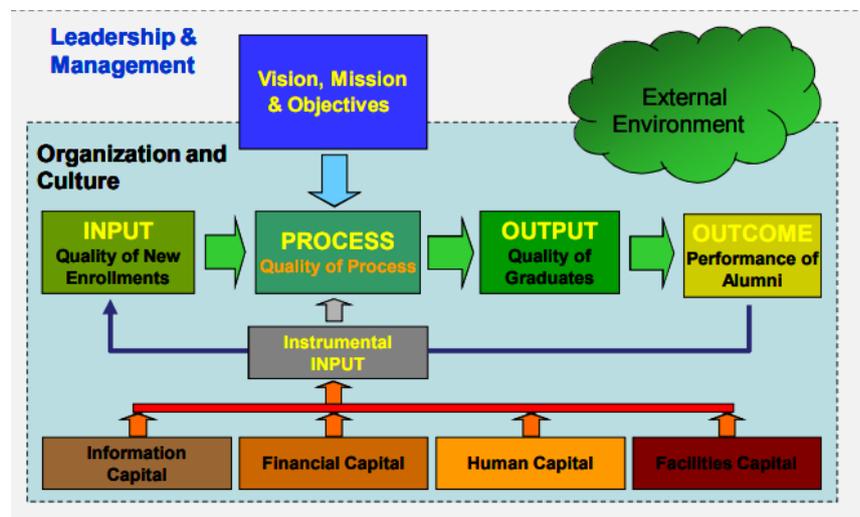
1. *Succinct*. Pernyataan visi harus singkat sehingga tidak lebih dari 3-4 kalimat.
2. *Appealing*. Visi harus jelas dan memberikan gambaran tentang masa depan yang akan memberikan semangat pada anggota organisasi.
3. *Feasible*. Visi yang baik harus bisa dicapai dengan sumber daya, energi, waktu. Visi haruslah menyertakan tujuan dan objektif yang *stretch* bagi anggota organisasi.
4. *Meaningful*. Pernyataan visi harus bisa menggugah emosi positif anggota organisasi namun tidak boleh menggunakan kata-kata yang mewakili sebuah emosi.
5. *Measurable*. Pernyataan visi harus bisa diukur sehingga dimungkinkan untuk melakukan pengukuran kinerja sehingga setiap anggota organisasi bisa mengetahui apakah visi sudah bisa dicapai atau belum.

Pernyataan misi yang baik haruslah memenuhi beberapa kriteria seperti berikut:

1. *Simple and Clear*. Pernyataan misi harus dicukup diwakili oleh 2-3 pernyataan saja. Semua pernyataan tersebut harus sederhana dan jelas dimengerti serta tidak menggunakan jargon-jargon organisasi.
2. *Broad and long-term in future*. Pernyataan misi organisasi harus cukup luas mengakomodasikan perkembangan organisasi di masa mendatang. Misi organisasi harus bisa menunjukkan gambaran yang akan dicapai di masa depan dengan jelas. Pernyataan misi organisasi harus tetap valid pada 20 tahun mendatang sama seperti kondisi sekarang.
3. *Focus on the present*. Pernyataan misi organisasi tidak boleh terlalu berorientasi pada masa depan sehingga kurang bisa fokus pada kondisi organisasi di masa sekarang.
4. *Easy to understand*. Misi organisasi harus mudah dimengerti. Misi yang mudah dimengerti akan memudahkan mengkomunikasikan misi tersebut kepada anggota organisasi dan *stakeholder*.

Peran Visi dan Misi

Sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, pernyataan Visi dan Misi sekolah harus tercantum dalam Statuta Sekolah yang merupakan kitab undang-undangnya sekolah. Dengan demikian pernyataan Visi dan Misi ini merupakan pernyataan penting dalam menjalankan roda penyelenggaraan sekolah untuk kepentingan perencanaan jangka panjang, menengah dan jangka pendek. Dengan demikian jika dikehendaki adanya perubahan pernyataan Visi dan Misi maka sama halnya harus merubah statuta sebelum dinyatakan sah untuk dilaksanakan. Kedudukan Visi dan Misi dalam sistem pendidikan tinggi dapat di lihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kedudukan visi, misi dalam sistem pendidikan tinggi

Dari gambar 2 dapat dijelaskan bahwa visi, misi itu merupakan masukan dalam proses pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai petunjuk arah ke depan yang merupakan hasil olah pikir penentu kebijakan sekolah (Senat sekolah) yang mumpuni dalam hal kemampuan *leadership* dan manajerial dalam melihat peluang dilingkungan luar dengan memperhatikan kemampuan dan kultur organisasi.

Metode Penelitian

Kajian Pustaka - Merupakan kajian untuk mempelajari sumber pustaka yang relevan permasalahan yang akan diteliti, sumbernya antara lain berupa peraturan dan perundangan yang terkait dengan sistem penjaminan mutu, pendekatan sistem dalam mencari solusi masalah, dan referensi lain yang dianggap masih relevan.



Kajian Rekomendasi terkait Visi dan Misi - Merupakan pemaparan asesor dalam hal memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja mutu internal di STT Bina Tunggal terutama yang terkait dengan perubahan visi dan misi sekolah.

Kajian Pendekatan Sistem Penjaminan Mutu - Merupakan gambaran model Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dikaitkan dengan Penjaminan Mutu Eksternal dan Pemingkatan Perguruan Tinggi Nasional.

Kajian Visi dan Misi Terkait dengan SPMI - Merupakan kajian pentingnya perubahan visi dan misi sekolah sebagai wujud keinginan masa depan yang menjadi acuan dalam penyusunan dokumen SPMI sekolah.

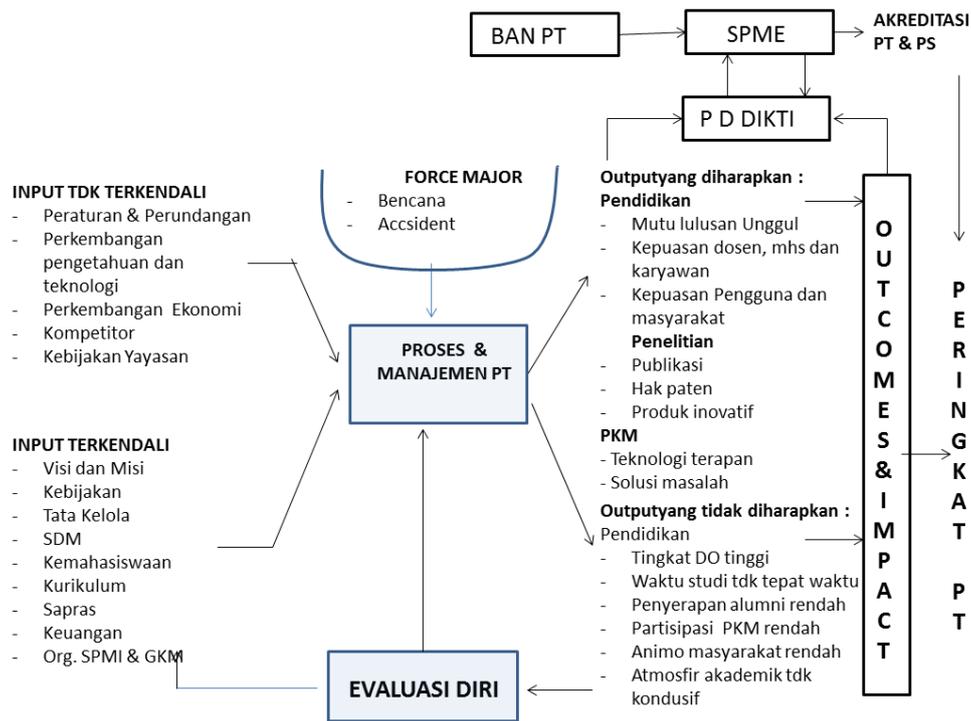
Impilikasi Perubahan Visi dan Misi - Merupakan kajian pentingnya perubahan visi dan misi sekolah sebagai wujud keinginan masa depan yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Induk Sekolah, Resntra dan Renop Sekolah serta perbaikan SPMI yang imbasnya mendapatkan resoon yang baik berupa peningkatan peringkat akreditasi dan PTS tingkat nasional.

Hasil dan Pembahasan

Sistem Proses dan Manejemen Perguruan Tinggi

Pengembangan suatu sistem dirancang untuk menghasilkan *output* yang diinginkan dan tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan *output* yang tidak diinginkan yang merupakan dampak negatif dari suatu sistem. Baik *output* yang diinginkan maupun *output* yang tidak diinginkan dapat dielaborasi lebih lanjut untuk mengetahui *outcomes* dari masing-masing *output* yang masing-masing mempunyai impact tertentu. Suatu sistem dikatakan efektif jika menghasilkan *output* yang sesuai dengan suatu standar yang telah ditetapkan.

Dalam sistem pendidikan tinggi *output* yang diharapkan adalah mencakup bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat antara lain mutu lulusan yang unggul, publikasi penelitian meningkat dan adanya teknologi terapan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebaliknya *output* yang tidak diharapkan antara lain adalah tingkat DO mahasiswa Tinggi, penyerapan alumni rendah, animo masyarakat rendah dan lain sebagainya.



Gambar 3. Sistem proses dan manajemen perguruan tinggi

Semua *output* mempunyai indikator kinerja yang terukur yang disebut *outcomes* dan juga menghasilkan sejumlah dampak baik yang positif maupun negatif yang disebut sebagai *impact* yang bermanfaat pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan *outcomes* dan *impact* dari setiap standar atau kriteria ini digunakan untuk keperluan akreditasi yang dilakukan oleh BAN PT untuk menentukan peringkat akreditasi. *Impact* dan peringkat akreditasi ini dijadikan tolak ukur untuk menentukan peringkat perguruan tinggi secara nasional yang dilakukan oleh DIKTI.

Kesenjangan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai menandakan adanya suatu masalah atau kendala yang dihadapi suatu sistem. Tingkat kesenjangan tertentu dapat menyebabkan pengembangan suatu sistem mengalami kegagalan atau berjalan tidak efektif. Untuk menghindari kegagalan perlu dilakukan suatu kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang berfungsi untuk mengendalikan dan memperbaiki sistem supaya menghasilkan *output* yang diinginkan. Rekomendasi dan tindakan perbaikan dapat dilakukan dengan cara menemukan sumber penyebab kesenjangan atau masalah yang dihadapi kemudian dilanjutkan dengan melakukan upaya perbaikan-perbaikan dengan solusi yang efektif.

Sumber penyebab dari kesenjangan atau kegagalan proses dan manajemen perguruan tinggi dapat disebabkan oleh faktor *input* yang terkendali atau *input* yang tidak terkendali. *Input* terkendali merupakan faktor internal yang relatif dapat dikendalikan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan, sedangkan *input* tidak terkendali merupakan faktor eksternal yang tidak dapat



dikendalikan karena bukan ranah kendali dari otoritas proses dan manajemen perguruan tinggi. Oleh karena itu diperlukan langkah antisipatif atau koordinasi yang efektif untuk mempengaruhi fungsi dari faktor eksternal dalam penyelesaian suatu masalah.

Analisis Sebab Akibat

Hubungan antara *input* dan *output* terjadi dalam suatu mekanisme proses atau manajemen, gambarannya dapat dimodelkan dalam suatu diagram sebab akibat seperti terlihat pada gambar 3 Diagram ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara *input* dengan *output*, sehingga jika suatu sistem menghasilkan *output* tertentu bisa ditelusuri faktor *input* internal atau faktor *input* eksternal yang menyebabkannya.

Dalam kasus STT Bina Tunggal, kinerja Tridharma Perguruan Tinggi secara formal dicerminkan dengan hasil reakreditasi yang merupakan proses SPME yang dilakukan oleh BAN PT. Hasilnya bisa dianggap kurang memenuhi harapan, untuk tujuan perbaikan kinerja asesor BAN PT merekomendasikan usulan perbaikan untuk penilaian tujuh standar kinerja. Usulan ini menjadi masukan untuk memperbaiki efektifitas SPMI STT Bina Tunggal dan menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan senat dan pimpinan STT Bina Tunggal berupa perubahan RIP, Renstra dan Renop serta kebijakan dalam menjalankan SPMI.

Melalui diagram sebab akibat dapat dikembangkan suatu sistem informasi secara terintegrasi sehingga dengan cepat dapat diperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

Formulasi Visi STT Bina Tunggal

Rekomendasi asesor BAN PT untuk perbaikan standar satu atau yang terkait dengan Visi dan Misi STT Bina Tunggal adalah sebagai berikut,

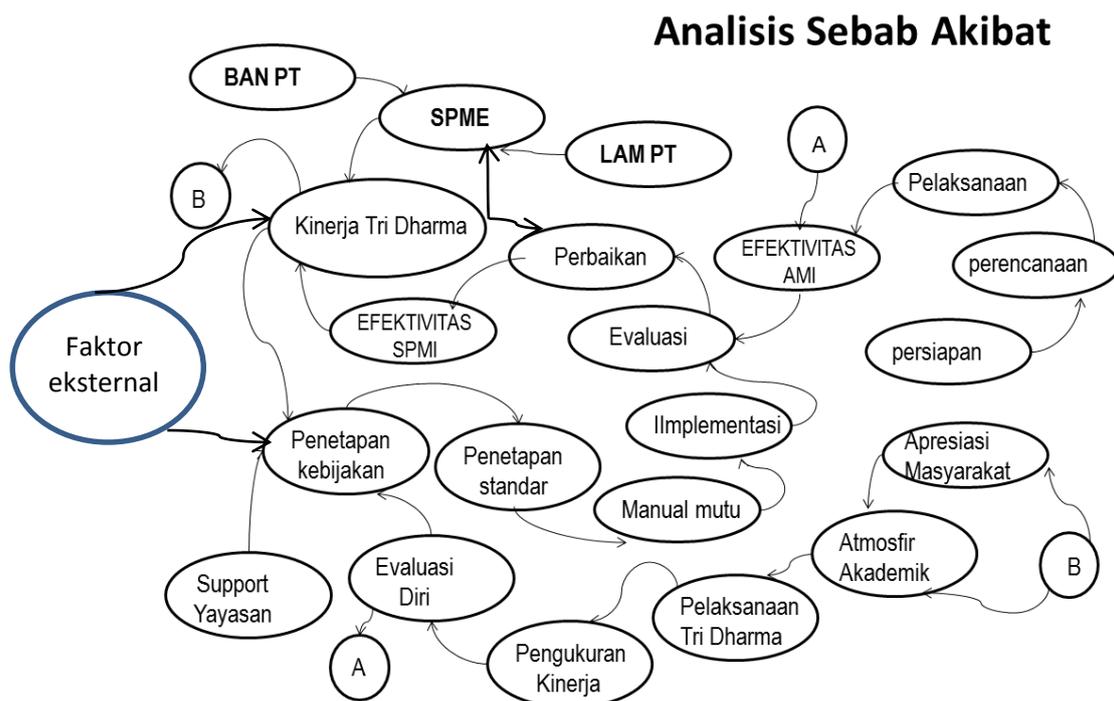
STT Bina Tunggal sebaiknya segera mengubah visi yang realistis dengan kondisi lembaga, sebagai contoh, STT Bina Tunggal dapat menyiapkan visi untuk menjadi lembaga yang dijadikan pilihan utama calon mahasiswa yang juga adalah karyawan bahkan menjadi isi pilihan utama industri di wilayah sekitar Bekasi. STT Bina Tunggal dan prodinya fokus ke kondisi real yaitu fokus mendidik mahasiswa yang bekerja, sehingga semua perbaikan ke depan diarahkan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan yang dibutuhkan mahasiswa pekerja.

Tahapan Perubahan Visi STT Bina Tunggal

Mengingat Visi ini merupakan gambaran masa depan STT Bina Tunggal maka konsep rumusan visi merupakan kewenangan senat sekolah untuk merumuskannya dengan mempertimbangkan pengaruh peluang dan tantangan dari faktor eksternal dan menentukan kondisi awal terkait dengan kondisi lingkungan internal serta tahapan taha[an pencapaian yang

mungkin dilakukan. Tahapan penyusunan Visi STT Bina Tunggal dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengadakan rapat koordinasi pimpinan untuk mendiskusikan masukan dari asesor BAN PT tentang perubahan Visi STT Bina Tunggal.
2. Menelaah kembali relevansi Visi STT dengan memperhatikan kriteria penyusunan Visi yang baik..
3. Memunculkan beberapa alternatif pernyataan Visi STT Bina Tunggal yang berciri khas mahasiswa karyawan.
4. Mengadakan rapat senat untuk memilih konsep Visi STT yang paling relevan untuk selanjutnya akan didiskusikan dalam rapat yang mengikut sertakan seluruh stakeholder internal untuk memperoleh masukan, klarifikasi dan saran-saran.
5. Rumusan Visi dikomunikasikan kembali dengan seluruh stakeholders internal dan eksternal untuk memperoleh penyempurnaan.



Gambar 4. Diagram sebab akibat proses dan manajemen perguruan tinggi

6. Rumusan visi yang telah disepakati ditetapkan dengan keputusan pimpinan, sehingga visi tersebut menjadi milik bersama dan mendapat dukungan serta komitmen dari seluruh stakeholder.



Proses perubahan Visi STT Bina Tunggal sudah mencapai tahapan ke dua dengan Konsep Visinya adalah sebagai berikut:

Menjadi Perguruan Tinggi Teknik yang representatif tahun 2028 untuk calon mahasiswa berstatus karyawan di daerah Bekasi dan Sekitarnya.

Implikasi Perubahan Visi STT Bina Tunggal

Implikasi perubahan visi akan berimbas kepada misi, tujuan, sasaran dan strategi serta sekolah serta ruang lingkup, kelengkapan dan capaian SPMI ditingkat sekolah maupun prodi, hal ini terutama dalam memaknai pernyataan representatif di tahun 2028.

Kata representatif mengandung makna khas sebagai berikut:

1. memiliki daya saing dalam hal kompetensi dan waktu penyelesaian kuliah
2. memiliki sarana dan prasarana kampus yang memadai
3. memiliki kurikulum yang sesuai dengan permintaan pasar
4. memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan waktu kuliah
5. biaya kuliah terjangkau oleh kebanyakan karyawan.
6. Sangat memungkinkan melakukan penelitian yang bermanfaat untuk perusahaan

Selanjutnya perlu disusun misi selama rentang delapan tahun untuk mewujudkan visi tersebut.

Simpulan

Perubahan Visi STT Bina Tunggal perlu dilakukan supaya lebih realistis, terukur dan mudah untuk diingat sebagai sumber motivasi dan inspirasi serta lebih mudah untuk disosialisasikan dan dioperasionalkan kepada seluruh sivitas akademika dan *stakeholder* STT Bina Tunggal.

Daftar Pustaka

- Cardani, Leann. 2000. "Corporate Mission Statements: A Strategic Management Issue"
- David, Fred R 2009. Manajemen Strategis: Konsep (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat
- Haines, 2001. The System Thinking Approach. Centre for Strategic Management.
www.csmint.com
- Jones, Patricia, dan Larry Kahaner. 1999. Misi dan Visi 50 Perusahaan Terkenal di Dunia. Terj. Anton Asiwiyoto. Jakarta, Interaksara.
- Kemenristek Dikti 2018. Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik – Pendidikan Vokasi – Pendidikan Profesi – Pendidikan Jarak jauh
- PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.